

# Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Integratif Dukun Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Devita Indah Puspitasari<sup>1</sup>, Farid Syahrul Azhar<sup>2</sup>, Intan Aminatul Khasanah<sup>3</sup>, Kun Hisnan Hajron<sup>4</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 [Faridsyahrula@gmail.com](mailto:Faridsyahrula@gmail.com)

## **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the learning motivation of the SD Muhammadiyah Integrative Shaman in grade 4. This study used a collaborative classroom action research method, where the researcher acted as the executor of the action and the teacher acted to observe the process of the action. This classroom action research aims to increase the learning motivation of fifth grade students of SD Muhammadiyah Integratif Dukun. That in cycle 1 out of 10 fifth grade students in cycle 1 only 4 students or 40% meet the KKM and overall from 4 students the average score obtained of 76.25. In cycle 2 generally categorized as GOOD (in descriptive scale) as many as 1 student or 8.0% Strongly Agree, then there are 9 students or 92.00% who are categorized Agree. The increase in student learning motivation based on this is optimal because students who get scores below the Minimum Completeness Criteria (KKM) of 72 are no longer available and students who are above KKM 100% mean that Cycle 2 learning is successful or COMPLETE.*

**Keywords:** Motivation to learn; Jigsaw

# Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Integratif Dukun Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

## **Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar pada siswa SD muhammadiyah Integratif Dukun di kelas 4. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas secara kolaboratif, dimana peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru yang bertindak mengamati proses jalanya tindakan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Integratif Dukun bahwa pada siklus 1 dari 10 siswa kelas V pada siklus 1 hanya 4 siswa atau 40% yang memenuhi KKM dan secara keseluruhan dari 4 siswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 76,25. Pada siklus 2 umumnya terkategori BAIK (dalam skala deskriptif) sebanyak 1 siswa atau 8,0% Sangat Setuju, kemudian terdapat 9 siswa atau 92,00% yang terkategori Setuju. Peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan hal tersebut sudah optimal sebab siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72 sudah tidak ada dan siswa yang diatas KKM 100% artinya pembelajaran Siklus 2 berhasil atau TUNTAS.

**Kata kunci:** Motivasi belajar; Jigsaw

# 1. Pendahuluan

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar - mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru. "Hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar" (Sudjana, 2004: 22). Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar.

Dalam dunia pendidikan pada saat ini sudah banyak upaya - upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa agar sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan upaya - upaya tersebut diharapkan dapat membawa perubahan dari paradigma lama ke arah paradigma baru yang lebih baik. Paradigma lama tersebut tidak bisa lagi dipergunakan. Teori, penelitian, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa guru sudah harus mengubah paradigma pengajaran. Pentingnya motivasi belajar pada siswa sekolah dasar sejalan dengan tujuan individualnya. Hal tersebut disebabkan karena fase sekolah dasar merupakan langkah pendidikan pertama yang ditempuh siswa. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka prestasi belajar yang diraih juga akan tinggi dan akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar. Motivasi belajar menurut Pintrich bermakna sebagai upaya menumbuhkan usaha yang lebih selama perjalanan berlangsung dan menggunakan strategi yang dapat menunjang proses belajar seperti merencanakan mengatur dan melatih soal-soal pada materi pelajaran, meninjau tingkat pemahaman suatu materi, serta menghubungkan materi baru dengan ilmu maupun pengetahuan yang sudah dikuasai (Putri & Soetjningsih, 2019: 645).

Menurut buku yang dituliskan oleh Dimiyati dan Mudjiono (Dimiyati & Mudjiono, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain adalah: cita-cita atau aspirasi individu, kemampuan, kondisi individu, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, serta upaya guru dalam mengajar siswa. Selain faktor-faktor yang sudah disebutkan, terdapat faktor psikologis dan faktor fisik yang dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa (Mardiana & Andriani, 2018:55).

Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa memiliki peran yang penting. Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, guru membangun suasana belajar siswa menjadi suasana yang menyenangkan. Guru dapat membuat suasana pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu yang dapat dirasa mengasyikkan dan dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan materi pembelajarannya secara bertahap. Metode pembelajaran menurut Sardiman, A. M. (2011: 81) adalah cara-cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Atau dengan kata lain metode pembelajaran dapat diartikan sebagai teknik pembelajaran yang digunakan pengajar untuk memberikan pengajaran di kelas.

Salah satu metode pelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mencairkan suasana di kelas adalah metode pembelajaran kooperatif. Menurut Lie (2004: 28) metode pembelajaran kooperatif berbeda dengan sekedar belajar dalam kelompok. Perbedaan ini terletak pada adanya unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yang tidak di temui dalam pembelajaran kelompok yang dilakukan secara asal-asalan. Langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif apabila dilakukan dengan benar maka sangat memungkinkan bagi pendidik untuk mengelola kelas menjadi lebih efektif (Abdul Majid, 2013)

Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah jigsaw. Pada proses pembelajaran jigsaw, peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Peranan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator. Metode pembelajaran kooperatif tipe



jigsaw ini menarik untuk digunakan karena materi yang disampaikan tidak harus urut dan peserta didik dapat berbagi ilmu dengan peserta didik yang lainnya. Dengan ini peserta didik akan selalu aktif dan peserta didik menjadi termotivasi untuk bersaing dengan peserta didik yang lain dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan.

Dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe jigsaw, terdapat beberapa kelebihan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara efektif. Kelebihan dari model pembelajaran tipe jigsaw antara lain: (1) dapat menumbuhkan semangat kerja sama dan kegairahan dalam belajar bagi siswa, (2) Meningkatkan motivasi, saling menghargai antara sesama siswa, (3) Memberikan peluang untuk menyampaikan gagasan secara terbuka, (4) Melatih siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif.

Kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw antara lain (1) Prinsip utama model pembelajaran ini adalah pembelajaran oleh teman sendiri, hal ini dapat menjadi kendala karena akan timbul berbagai persepsi dalam satu pengertian. Dalam hal ini, peran guru dalam mengawasi berlangsungnya kegiatan sangat penting dan diperlukan agar tidak terjadi kesalahan, (2) Sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi kepada teman apabila siswa kurang memiliki rasa percaya diri, (3) Penggunaan model pembelajaran ini cukup sulit dikendalikan pada awal berlangsungnya kegiatan, memerlukan waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum pembelajaran ini berlangsung, dan (4) Model pembelajaran ini apabila dilaksanakan pada kelas yang besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit.

## 2. Metode

Moleong (2007: 6) memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Dengan kata lain, jenis penelitian tersebut, tidak bisa menggunakan metode kuantitatif. Pendapat Moleong senada dengan Bogdan dan Taylor (1975), dimana mereka mengartikan bahwasanya penelitian kualitatif juga termasuk metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang ditulis menggunakan kata-kata secara mendetail. Lebih sederhana, Creswell, J. W mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. Penelitian kualitatif merekonstruksi pemahaman dari sumber data yang diperoleh lewat interaksi manusia atau sosial. Metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada intuisi, perasaan daripada pada data numerik. Meskipun demikian, bukan berarti pengambilan data tidak penting. Tetap penting dan landasan utama, hanya saja hasil penelitiannya lebih menggali secara perasaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas.

Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (*kolaborasi*) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (*kualitas*) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam siklus (Kunandar, 2011: 44- 45). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru yang bertindak mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Integratif Dukun tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas V SD Muhammadiyah Integratif Dukun yang beralamat di Talun, Banyudono, Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa

Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Jadwal rencana kegiatan penelitian ini berlangsung dari bulan Juni 2021 hingga Juli 2021 yang dilakukan melalui dua siklus dengan tiga kali pertemuan setiap siklusnya. Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah Integratif Dukun. Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Integratif Dukun yang berjumlah 10.

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model penelitian Arikunto, dimana penelitian ini direncanakan dua siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi atau pengamatan, 4) refleksi. Adapun rancangan tindakan yang dilakukan yaitu:

#### 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan mencakup aktivitas yang diorientasikan pada peningkatan motivasi belajar siswa, adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pembuatan RPP
- b. Membuat silabus
- c. Menyusun instrumen penelitian
- d. Menyiapkan media pembelajaran

#### 2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari perencanaan yang dibuat kemudian perencanaan tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian kegiatan mengacu pada rancangan kegiatan harian yang telah disepakati. Kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan dapat diperbaiki.

#### 3. Observasi

Selama penelitian peneliti bersama teman sejawat melakukan observasi dan evaluasi. Observasi yaitu mengamati motivasi belajar anak pada waktu proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas maupun saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data motivasi belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan metode pembelajaran jigsaw. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan yang sudah dibuat. Evaluasi dilakukan melalui penskoran dari pengamatan kegiatan pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Setelah dilakukan evaluasi, selanjutnya didiskusikan bersama, komentar dan tanggapan serta penilaian semua dianalisis guna mengukur keberhasilan dan kegagalan atau kelemahan pada motivasi belajar siswa untuk mencari solusi untuk peningkatannya, dan bila siklus pertama ini belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka perlu dilakukan siklus kedua.

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu Observasi.

**Tabel 1.1** Aspek yang diteliti

No	Aspek yang Diteliti	Indikator	SB	B	C	K	SK
			5	4	3	2	1
1.	Memahami dan mengamalkan nilai-nilai pancasila						
2.	Memiliki wawasan Nusantara						

3.	Mampu memberikan contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI						
----	--	--	--	--	--	--	--

**Tabel 1.2** Kriteria Penilaian

Skor Penilaian	Kriteria Penilaian
5	Sangat Baik (SB)
4	Baik (B)
3	Cukup
2	Kurang (K)
1	Sangat Kurang (SK)

Untuk memudahkan pengelolaan data maka kriteria penilaian tersebut di modifikasi pada [tabel 3](#) berikut:

**Tabel 1.3** Skor Penilaian

Skor Penilaian	Konvers	Interval	Kriteria Penilaian
5	80%-100%	4,6-5	Sangat Baik (SB)
4	70%-79%	3,6-4,5	Baik (B)
3	60%-69%	2,6-3,5	Cukup
2	50%-59%	1,6-2,5	Kurang (K)
1	>50%	0-1,5	Sangat Kurang (SK)

Teknik analisis data tentang motivasi belajar siswa dianalisis dengan uji ratarata dan ketuntasan belajar. Nilai rata-rata diperoleh dengan cara menjumlahkan semua nilai yang diperoleh anak kemudian dibagi dengan jumlah anak yang ada di kelas. Nilai rata-rata dapat dihitung menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah nilai semua siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mampu meningkatkan semua kompetensi dasar yang diharapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi menjaga keutuhan NKRI yaitu mengamalkan nilai-nilai Pancasila, memiliki wawasan Nusantara dan contoh perilaku menjaga keutuhan NKRI dapat meningkat dan mencapai 75% dari setiap anak di dalam kelas.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Siklus 1

##### 1. Tahap Perencanaan

Tahap Perencanaan merupakan persiapan kegiatan dalam pembelajaran. Beberapa kegiatan perencanaan yang dilaksanakan pada Siklus 1 yaitu mengkaji sumber standar kompetensi dan kompetensi dasar pada materi Pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas V SD Muhammadiyah Integratif Kevamatan Dukun Kabupaten

Magelang semester genap. Selanjutnya bersama guru kelas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun instrument penelitian berupa alat tes dan lembar observasi.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan pembelajaran tindakan siklus 1 berisi kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I yaitu materi Pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tindakan siklus 1 dilaksanakan tgl 12 Juli 2021. Adapun alokasi waktu pelaksanaan yaitu satu kali pertemuan (2x45 menit). Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, siswa mengerjakan tes awal dan setelah pembelajaran siklus 1, siswa melaksanakan tes akhir.

Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 ini peneliti memulai pembelajaran siklus 1 sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada siklus 1 diperoleh hasil bahwa dari 10 siswa, terdapat 4 siswa yang mendapat nilai memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 6 lainnya belum mencapai KKM.

Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran bahwa dari 10 siswa kelas V pada siklus 1 hanya 4 siswa atau 40% yang memenuhi KKM dan secara keseluruhan dari 4 siswa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 76,25 atau dalam skala deskriptif terkategori BAIK. Adapun secara individual, nilai yang dicapai murid tersebar dari nilai terendah 40 sampai dengan nilai tertinggi 80 dari skor ideal yang mungkin 100.

Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran bahwa peningkatan motivasi belajar PKn siswa Kelas V SD Muhammadiyah Integratif Dukun pada siklus 1 umumnya terkategori CUKUP (dalam skala deskriptif) sebanyak 4 siswa yang terkategori baik, sedangkan 6 lainnya yang terkategori kurang baik. Hasil motivasi belajar berdasarkan hal tersebut belum optimal sebab masih lebih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72.

## 3. Hasil Evaluasi Tindakan Siklus 1

Analisis data hasil observasi menggunakan analisis prosentase. Untuk mempermudah analisis, kriteria sangat setuju diberi nilai 4, Setuju bernilai 3, Kurang Setuju bernilai 2, Tidak Setuju bernilai 1. Nilai yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut nilai total. Selanjutnya, dihitung nilai rata-rata dengan cara membagi nilai total dengan nilai maksimal kemudian dikalikan 100, yaitu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Total} \times 100}{\text{Nilai Maksimal}}$$

Kriteria taraf meningkatkan motivasi ditentukan sebagai berikut.

- 90 > Nilai < 100 : Sangat Setuju
- 70 > Nilai < 89 : Setuju
- 60 > Nilai < 69 : Kurang Setuju
- 1 > Nilai < 59 : Tidak Setuju

Observasi terhadap siswa dilakukan pada saat pembelajaran menggunakan Pembelajaran Tipe Jigsaw. Berdasarkan data observasi pengamat nilai total yang diperoleh adalah 40 dan nilai maksimal 60. Dengan demikian, nilai akhir yang diperoleh adalah 66,67%. Nilai akhir dapat diperoleh dari:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &: \frac{40 \times 100}{60} \\ &: 66,67\% \end{aligned}$$

Berarti taraf keberhasilan peningkatan Motivasi siswa berdasarkan observasi pengamat terhadap siswa termasuk kategori Kurang Setuju.

## 4. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus 1



Hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus 1 yaitu terdapat beberapa kesulitan yang berasal dari guru dan siswa. Kesulitan guru yaitu dalam penguasaan kelas sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Sedangkan kesudlian dari siswa yaitu siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat baik dengan teman kelompok maupun perindividu. Untuk itu peneliti menarik kesimpulan mengenai saran dan perbaikan dalam proses pembelajaran yaitu dengan memberikan motivasi/rangsangan yang berhubungan dengan materi.

## **b. Siklus 2**

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti bersama guru melakukan beberapa persiapan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1 yaitu pada siklus I, beberapa kegiatan perencanaan yang dilaksanakan pada siklus 2 antara lain mengkaji star kompetensi dan kompetensi dasar yang ada hubungannya dengan materi PKn kelas V SD Negeri Janja semester genap berupa Pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun instrument penelitian berupa alat tes dan lembar observasi, secara jelas.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus 2 berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2 yaitu Pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Juli 2021. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan guru sebagai kolaboran. Adapun alokasi waktu pelaksanaan yaitu satu kali pertemuan (2x45 Menit). Pada akhir pembelajaran dilaksanakan tes akhir siklus 2.

### **3. Hasil Evaluasi Tindakan Siklus 2**

Tes peningkatan motivasi belajar dilaksanakan pada akhir siklus 2. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk Essay Tes sebanyak 5 soal. Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran bahwa dari 10 siswa kelas V SD Muhammadiyah Integratif Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang pada siklus 2 Nilai Rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa 84 dan seluruh siswa Kelas V SD Muhammadiyah Intregatif Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang dari 10 siswa dinyatakan Tuntas dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 100% secara deskriptif terkategori BAIK. Adapun secara individual, nilai yang dicapai murid tersebar dari nilai terendah 90 sebanyak 8 anak sampai dengan nilai tertinggi 100 sebanyak 2 anak dari skor ideal 100.

Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan presentase peningkatan motivasi belajar siswa dalam skala deskriptifnya. Berdasarkan data tersebut diperoleh gambaran bahwa peningkatan Motivasi Belajar PKn siswa Kelas V SD Muhammadiyah Integratif Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Pada siklus 2 umumnya terkategori BAIK (dalam skala deskriptif) sebanyak 1 siswa atau 8,0% Sangat Setuju, kemudian terdapat 9 siswa atau 92,00% yang terkategori Setuju. Peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan hal tersebut sudah optimal sebab siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72 sudah tidak ada dan siswa yang diatas KKM 100% artinya pembelajaran Siklus 2 berhasil atau TUNTAS.

Hasil catatan lapangan pada siklus 2 ada beberapa hal dilakukan oleh siswa yaitu siswa dapat menyebutkan C, dan tidak adalagi siswa yang kesulitan memahami materi yang disajikan. Dalam mengerjakan tugas siswa antusias, tidak ada lagi siswa yang banyak mendapat kesulitan dalam mengerjakan soal. Adapun hasil wawancara dengan siswa ada sebagian siswa yang mengatakan bahwa penerapan pembelajaran Tipe Jigsaw meningkatkan Motivasi belajar siswa dan membiasakan untuk belajar lebih aktif dan kreatif.

#### 4. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Dari hasil pengamatan peneliti yang dibantu oleh kolaborasi dalam memperbaiki kekurangan dalam siklus 1 dan Siklus 2 menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Tipe Jigsaw dapat Meningkatkan Motivasi Belajar PKn pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Integratif Kecamatan Dukun Kabupaten MAgelang. Materi Pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa refleksi yang diuraikan tersebut, maka diperoleh bahwa pembelajaran Siklus 2 telah mencapai Kriteria keberhasilan BAIK dari segi penenerapan Pembelajaran Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Motivasi belajar PKn dilihat dari Angket Motivasi Belajar Siswa. Dengan demikian pelaksanaan penilaian tindakan kelas mata pelajaran PKn di kelas V materi Berdasarkan beberapa refleksi yang diuraikan tersebut, maka diperoleh bahwa pembelajaran Siklus II telah mencapai Kriteria keberhasilan BAIK dari segi penenerapan Pembelajaran Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Motivasi belajar PKn dilihat dari Angket Motivasi Belajar Siswa. Dengan demikian siklus II sudah dapat dinyatakan berhasil. Peneliti dan Guru (Kolaborasi) pada Pembelajaran PKn kelas V SD Negeri Janja Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli bersepakat bahwa tidak perlu pengulangan siklus. Keberhasilan peningkatan motivasi dalam pembelajaran dari segi penerapan pembelajaran Tipe Jigsaw sudah mencapai kualifikasi BAIK dari segi kegiatan guru dan siswa dilihat dari Motivasi belajar. Hasil peningkatan motivasi akhir Siklus II skor dengan metode pembelajaran Tipe Jigsaw sudah dapat dinyatakan berhasil. Peneliti dan Guru pada Pembelajaran PKn kelas V SD Muhammadiyah Integreatif Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang bersepakat bahwa tidak perlu pengulangan siklus.

Keberhasilan peningkatan motivasi dalam pembelajaran dari segi penerapan pembelajaran Tipe Jigsaw sudah mencapai kualifikasi BAIK dari segi kegiatan guru dan siswa dilihat dari Motivasi belajar. Hasil peningkatan motivasi akhir Siklus 2 skor tertinggi 100 dan skor terendah 80, skor ini sudah diatas KKM yang ditentukan yaitu 72. Rata-rata skor akhir tindakan mencapai 84 sudah diatas skor rata-rata satu kelas ditetapkan yaitu 75. Dengan demikian Pembelajaran PKn Materi “Pentingnya Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia” dari beberapa program aplikasi hasil pengamatan dinyatakan sudah TUNTAS. Hal ini penelitian selesai.

## Referensi

- [1] Abdullah, Ramli. (2017). *Pengaruh Peneapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah*. Lantanida Journal. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN, 5 (1), 13-28
- [2] B.Uno, H. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Hyani. (2013). *Determinasi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPS*. Sumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana. Universitas Pendidikan Ganesha.
- [4] Sudharmini, L. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Jimbaran, Kuta*. Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, 4(1).
- [5] Suparman. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar IPA pada Konsep Pencemaran Lingkungan*. Jurnal SSIOEDUKASI. (3) 1, 293-298

- [7] Wibawa, Adi Jaya dan Surjana. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3 (1), 155-124



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---